

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Stroke merupakan kerusakan pada bagian otak yang terjadi bila pembuluh darah yang membawa oksigen dan zat-zat gizi ke bagian otak tersumbat atau pecah. Akibatnya, dapat terjadi beberapa kelainan yang berhubungan dengan kemampuan makan pasien yang pada akhirnya berakibat penurunan status gizi (Almatsier, 2007).

Banyak masyarakat yang mengalami gizi buruk, namun di sisi lain ada peningkatan jumlah kelompok masyarakat yang mengalami obesitas. Pada pasien stroke sering sekali terjadi disfagia dimana hal ini dapat mengakibatkan penurunan asupan gizi ataupun dapat berdampak pada status gizi yang kurang baik (Supriasa, 2007).

Stroke adalah penyakit berbahaya jika tidak segera ditangani dengan cepat dengan orang yang benar, maka akan terjadi hal yang akan membahayakan nyawa seseorang pada saat pertama kali terkena serangan stroke, bahkan yang paling berbahaya jika sudah terjadi pecah pembuluh darah di otak sangat banyak maka harus segera dilakukan tindakan yang benar.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2008, memperkirakan sekitar lima belas juta orang terserang stroke setiap tahunnya. Di Amerika Serikat, lebih kurang lima juta orang pernah mengalami stroke dan menyebabkan kematian sekitar 162.672 orang, dimana hal itu setara dengan satu diantara lima belas kematian di negara tersebut. Sementara di Inggris, terdapat dua ratus lima puluh ribu orang hidup dengan kecacatan stroke dan WHO memperkirakan insidensi stroke di negara ini akan meningkat menjadi 1,5 juta pada 2025 berdasarkan proyeksi penduduk. Pada pasien stroke terdapat 65% dari keseluruhan penderita stroke mengalami gangguan menelan dan gangguan pada sistem pencernaan, hal ini membuat status gizi pada pasien stroke yang akan memperburuk keadaan pasien stroke (Wahyu, 2009).

Pada tahun 2017 jumlah pasien stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan mencapai 667 pasien yang pada akhirnya sebagian keluar dengan pulang, dirujuk, bahkan meninggal dibawah atau diatas 48 jam di rumah sakit. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah pasien stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan menurun menjadi 497 pasien yang sama pada akhirnya keluar dengan pulang, dirujuk, bahkan meninggal dibawah atau diatas 48 jam di rumah sakit.

Di Syarifah Ambami Rato Ebu ingin mengetahui bagaimana asuhan gizi yang terstandar dengan pasien penderita stroke, apakah sudah sesuai standar yang baik ayau mungkin belum, dan mengetahui dengan mengobservasi dan studi kasus pada pasien stroke yang akan

diberikan asuhan gizi mulai dari skrining, assessment, diagnose, rencana intervensi, hingga monitoring dan evaluasi yang diberikan pada pasien penderita stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana asuhan gizi yang diberikan pada pasien penderita stroke di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu?

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui asuhan gizi pada pasien stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu.

### **2. Tujuan Khusus**

- Mengetahui identitas dan gambaran umum pasien penderita stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu
- Mengetahui hasil assessment gizi pada pasien penderita stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu
- Mengetahui diagnosa gizi pasien pada penderita stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu
- Mengetahui rencana intervensi gizi pada pasien penderita stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu
- Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien penderita stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu

## **D. MAFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi peneliti**

Memperoleh informasi mengenai asuhan gizi pada pasien penderita stroke di RS Syarifah Ambami Rato Ebu, assessment, diagnose, rencana intervensi hingga monitoring evaluasi pada pasien.

### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah sumber kepustakaan penelitian selanjutnya terkasit asuhan gizi pada pasien penderita stroke.